

## PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Lutfi Afriyanti Amaliyah

*lutfiamalia14@gmail.com*

Nur Handayani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of Mechanism Good Corporate Governance (GCG) and Intellectual Capital (IC) on financial performance which was referred to as the Return On Assets (ROA) of Property and Real Estate listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Moreover, the research was quantitative. The data were secondary, in form of companies' annual reports. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 32 companies that were listed on IDX during 5 years (2017-2021). In total, there were 160 samples. The result concluded that Good Corporate Governance (GCG) which consisted of a Board of Directors, an Independent Commissioner Board, an Audit Committee, Managerial and Institutional Ownership had a insignificant effect on financial performance that was referred to as the Return On Asset (ROA). On the other hand, IC which consisted of VACA, VAHU, and STVA had a positive and significant effect on financial performance that was referred to as the Return On Assets (ROA).*

*Keywords: good corporate governance, intellectual capital, financial performance*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Intellectual Capital* (IC) terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return Of Assets* (ROA) pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 26. Data penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil dari laporan tahunan (*annual reports*) menggunakan metode *purposive sampling* dengan diperoleh 32 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode penelitian 5 tahun yaitu 2017-2021, sehingga sampel keseluruhan berjumlah 160 sampel perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) yang terdiri dari Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional menunjukkan hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA). Sementara *Intellectual Capital* (IC) yang terdiri dari VACA, VAHU dan STVA menunjukkan hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA).

*Kata Kunci: good corporate governance, intellectual capital, kinerja keuangan*

### PENDAHULUAN

Dalam perkembangan ekonomi digital pada era globalisasi ini berdampak pada pesatnya kemajuan inovasi teknologi informasi salah satunya pada perkembangan perekonomian dunia yang semakin pesat dan persaingan antar perusahaan semakin kompetitif dalam memperoleh laba atau keuntungan. Setiap perusahaan atau entitas agar mempertahankan bisnisnya dituntut untuk selalu merangkai ataupun membuat sebuah inovasi-inovasi baru yang efektif dan efisien dalam meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Salah satu faktor internalnya adalah perusahaan dapat melakukan pembenahan dalam manajemen atau melaksanakan ekspansi usaha dalam rangka mengoptimalkan pangsa pasar yang berpotensi dalam memperoleh nilai perusahaan yang tinggi. Dengan era

revolusi industri ini mudahnya mendapatkan berbagai macam informasi yang tentunya tentang dunia bisnis dan juga berbagai macam informasi untuk mendapatkan keuntungan bagi perusahaan. Apalagi dalam sektor *property* dan *real estate* yang diwajibkan mengikuti perkembangan dalam dunia yang semakin maju akan kecanggihan teknologi.

Tolak ukur berhasilnya suatu perusahaan dapat diukur dari kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dalam laporan keuangan perusahaan. Apabila kinerja perusahaan dapat terukur dengan baik, maka nilai perusahaan akan dapat diketahui secara jelas oleh pihak-pihak yang berkepentingan atau pihak-pihak yang melakukan pengambilan keputusan. Banyak juga faktor yang mempengaruhi suatu nilai perusahaan, faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain kinerja keuangan suatu perusahaan seperti *Good Corporate Governance*, *Intellectual Capital* dan lain sebagainya.

Tanggung jawab keuangan yang ditampakkan harus dilengkapi dengan kinerja non-keuangan seperti penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) agar pelaksanaannya maksimal. Menurut *World Bank Good Corporate Governance* (GCG) adalah kumpulan hukum, peraturan, dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi oleh perusahaan yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan bekerja secara efisien, dengan demikian *Good Corporate Governance* (GCG) dapat menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan.

Selain *Good Corporate Governance* (GCG), *Intellectual Capital* dapat berkontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Terbitnya PSAK No. 19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud yang sangat berpengaruh terhadap kemajuan dan keberhasilan dari suatu perusahaan. Sumber daya suatu perusahaan berganti dari asset berwujud menjadi *intellectual capital* yang di dalamnya mengandung daya pikir atau pengetahuan tentang tata cara mengelola sebuah perusahaan yang baik.

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor *property* dan *real estate*? (2) Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor *property* dan *real estate*?, Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk menguji apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor *property* dan *real estate*. (2) Untuk menguji apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor *property* dan *real estate*.

## TINJAUANTEORITIS

### *Agency Theory*

Menurut Bastian (dalam Yogantara *et al.*, 2018) *agency theory* merupakan salah satu kebutuhan riset akuntansi terpenting saat ini. Hubungan *agency theory* dengan penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya informasi mengenai *financial performance* suatu perusahaan. Pengungkapan *good corporate governance* dan *intellectual capital* merupakan salah satu strategi untuk pengungkapan suatu kinerja keuangan perusahaan dan menjaga hubungan baik dengan para *stakeholder* nya, baik dalam aspek sosial, ekonomi dan lingkungan. Dengan adanya informasi terkait *Good Corporate Governance* dan *Intellectual Capital* perusahaan diharapkan adanya dukungan yang baik untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

### *Good Corporate Governance*

Menurut Sutedi (2011: 1) bahwa *good corporate governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka

panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, yang berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika. Dalam teori keagenan dijelaskan bahwa *good corporate governance* merupakan suatu tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah dan kinerja perusahaan.

### ***Intellectual Capital***

*Intellectual capital* atau disebut juga dengan modal intelektual adalah sebuah aset tidak berwujud berupa sumber daya informasi serta pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing serta dapat meningkatkan kinerja dalam sebuah perusahaan. Setelah mengetahui pengertian dan komponen dari *intellectual capital*, dalam penelitian Astari dan Darsono (2020) menjelaskan bahwa salah satu bentuk pengukuran *intellectual capital* yang sering digunakan adalah metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) yang ditemukan oleh Pulic di tahun 1998.

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari kondisi keuangan sebuah perusahaan pada periode tertentu dan sangat penting diukur dan diketahui perkembangannya karena berguna untuk pengambilan keputusan dalam menetapkan kebijakan dalam perusahaan. Suatu kinerja keuangan perusahaan sangat penting diukur dan diketahui pergerakan berkembang atau tidaknya suatu kinerja keuangan dalam perusahaan karena dalam pengukuran tersebut berguna untuk pengambilan keputusan dalam menetapkan kebijakan oleh pihak manajemen perusahaan.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan**

*Good Corporate Governance* merupakan suatu sistem, proses, dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan organisasi. Penerapan *good corporate governance* dapat meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi resiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan yang menguntungkan diri sendiri dan dapat meningkatkan kepercayaan para *stakeholder* untuk menanamkan modalnya. Hasil Penelitian yang dilakukan Rinofah *et al.*, (2022) dan Syihabuddin *et al.*, (2015) menunjukkan bahwa *Good Corporate Government* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

#### **Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan**

Fenomena *intellectual capital* di Indonesia mulai berkembang setelah munculnya PSAK No. 19 (revisi 2000) tentang aset tidak berwujud yang terdiri dari ilmu pengetahuan dan teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar dan merek dagang. Tujuan utama dalam ekonomi yang berbasis pengetahuan adalah menciptakan *Value Added* (VA). Sedangkan untuk dapat menciptakan *value added* dibutuhkan ukuran yang tepat tentang *physical capital* dan *intelektual potentialy*. Hasil Penelitian yang dilakukan dari Rini (2020), Sembiring dan Pratiwi (2021), dan Ramadhani *et al.* (2014) menunjukkan bahwa *Intellectual capital* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini berupa angka-angka dan analisis yang nantinya akan digunakan untuk pengambilan keputusan dengan sumber data laporan tahunan (*annual report*). Jenis data yang akan dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan tahunan (*annual reports*) dari perusahaan manufaktur sektor *property* dan *real estate* yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2017 sampai tahun 2021.

### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yang menggunakan beberapa kriteria yang telah peneliti tentukan. Berikut ini kriteria yang ditentukan oleh peneliti untuk menentukan sampel yang digunakan: (1) Perusahaan manufaktur sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). (2) Perusahaan manufaktur sektor *property* dan *real estate* yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017–2021 secara berturut-turut. (3) Perusahaan manufaktur sektor *property* dan *real estate* yang mempublikasikan *annual report* per 31 Desember selama tahun 2017–2021 secara berturut-turut dalam satuan rupiah. (4) Perusahaan manufaktur sektor *property* dan *real estate* yang memiliki data lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu *good corporate governance* dan *intellectual capital*.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang akan dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan tahunan (*annual reports*) dari perusahaan manufaktur sektor *property* dan *real estate* yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini, data diambil dari kantor Galeri Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi. Dokumentasi yang dilakukannya itu mengumpulkan data keuangan perusahaan manufaktur sektor *property* dan *real estate* periode 2017–2021.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017:39) mendefinisikan variabel penelitian adalah suatu atribut seseorang atau obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan. Sedangkan variabel *independent* (bebas) yang digunakan yaitu *Good Corporate Governance* dan *Intellectual Capital*.

### Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

#### Kinerja Keuangan

Pengukuran suatu kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

### **Good Corporate Governance**

*Good Corporate Governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya. Variabel *good corporate governance* yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### **Dewan Direksi**

Direksi sebagai organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolegal dalam mengelola perusahaan. Dewan direksi diukur dengan jumlah anggota dewan direksi. Rumus menghitung Dewan Direksi adalah sebagai berikut:

$$Dewan\ Direksi = Jumlah\ Anggota\ Dewan\ Direksi$$

#### **Dewan Komisaris Independen**

Dewan Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Rumus menghitung Dewan Komisaris Independen adalah sebagai berikut:

$$DKI = \frac{Anggota\ Dewan\ Komisaris\ Independen}{Total\ Anggota\ Dewan\ Komisaris}$$

#### **Komite Audit**

Komite Audit bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal dapat mengurangi sifat *opportunistic* manajemen yang melakukan manajemen laba dengan cara mengawasi laporan keuangan dan melakukan pengawasan pada audit eksternal. Komite audit diukur dengan jumlah komite audit yang dimiliki perusahaan. Rumus menghitung Komite Audit adalah sebagai berikut:

$$KA = Jumlah\ Komite\ Audit$$

#### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan Manajerial adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh direksi dan dewan komisaris. Kepemilikan manajerial dihitung dengan besarnya persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan. Rumus menghitung Kepemilikan Manajerial adalah sebagai berikut:

$$KM = \frac{Jumlah\ Saham\ Manajemen}{Jumlah\ Saham\ yang\ Beredar}$$

#### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan Institusional adalah jumlah persentase hak suara yang dimiliki oleh institusi. Kepemilikan institusional dihitung dengan besarnya persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional. Rumus menghitung Kepemilikan Institusional adalah sebagai berikut:

$$KI = \frac{Jumlah\ Saham\ Investor\ Institusional}{Jumlah\ Saham\ yang\ Beredar}$$

### **Intellectual Capital**

Modal intelektual yang diukur berdasarkan pengukuran dari model *value added* yang diprosikan dari *physical capital* (VACA), *human capital* (VAHU) dan *structural capital* (STVA). Kombinasi dari ketiga *value added* disimbolkan dengan nama VAIC™ (*Value Added Intellectual Coefficient*). Adapun perhitungan komponen VAIC™ adalah sebagai berikut: (1) Menghitung *Value Added* (VA).  $VA = OP + EC + D + A$ . (2) Menghitung *Capital Employed Efficiency* (CEE) atau VACA (*Value Added Capital*) yang didefinisikan sebagai total modal yang dimanfaatkan dalam aset tetap dan lancar suatu perusahaan, diukur dengan *Capital Employed Efficiency* (CEE) yang merupakan indikator efisiensi nilai tambah modal yang digunakan. Rumus untuk CEE yaitu:  $CEE = \frac{VA}{CE}$ . (3) Menghitung Modal Manusia (*Human Capital/HC*) atau VAHU (*Value Added Human Capital*), Semakin besar nilai VAHU maka semakin baik, hal tersebut menunjukkan besarnya kemampuan *human capital* untuk menciptakan nilai di dalam perusahaan diukur dengan HCE (*Human Capital Efisiensi*). Rumus yang dipakai yaitu:  $HCE = \frac{VA}{HC}$ . (4) Menghitung Modal Struktural (*Structural Capital/SC*) atau STVA (*Value Added Structural Capital*), Rasio ini diukur dengan SCE (*Structural Capital Efficiency*) yang menjadi indikator efisiensi nilai tambah atau VA modal struktural, maka semakin baik SCE/STVA ini maka nilai tambah dari modal struktural. Rumus yang digunakan sebagai berikut:  $SCE = \frac{SC}{VA}$ . (5) Menghitung penjumlahan seluruh komponen *Intellectual Capital* (VAIC™). Rumus yang digunakan sebagai berikut:  $VAIC^{\text{TM}} = VACA + VAHU + STVA$

### **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini untuk dapat menunjang pembahasan dan mengkonfirmasi teori serta data hasil yang ada, maka peneliti memerlukan adanya olah data statistik untuk menganalisis variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dan peneliti mendapatkan gambaran umum objek penelitian yang diteliti.

### **Analisis Statistik Deskriptif**

Sugiyono (2017:35) mendefinisikan analisis statistik deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel dependen, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari nilai rata-rata, minimum, maksimum, mean dan standar deviasi. Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan menggunakan program *software* statistika yaitu SPSS versi 26.

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk dapat menguji apakah data yang akan digunakan untuk uji hipotesis yaitu data dari variabel dependen dan independen yang digunakan telah berdistribusi secara normal ataukah tidak. Dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan Kolmogorov-Smirnov Z(1- Sample K-S) menurut (Ghozali, 2013) : (1) Jika nilai 1-sampel K-S dibawah tingkat signifikansi 0,05 maka pola berdistribusi tidak normal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas. (2) Jika nilai 1-sampel K-S diatas tingkat signifikansi 0,05 maka pola berdistribusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.

#### **Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali (2016) untuk mendeteksi multikolinearitas dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan nilai *tolerance* ≥ 0,10

maka tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi dan dapat diartikan bahwa model regresi tersebut baik. Sedangkan, apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10 dan nilai tolerance ≤ 10 maka terdapat masalah multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi dan dapat diartikan bahwa model regresi tersebut tidak baik.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan yang lain. Untuk mendekteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan melihat pola dalam grafik dengan dasar analisis sebagai berikut : (1) Jika ada pola tertentu, dengan titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar lalu menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. (2) Jika tidak ada pola yang jelas, dengan titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mendeteksi apakah ada korelasi antara serangkaian data variabel observasi penelitian yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*). Suatu model regresi linier dapat diindikasikan terdapat masalah autokorelasi jika terjadi korelasi diantara keduanya. Maka persamaan regresi yang baik adalah persamaan yang tidak mempunyai masalah autokorelasi diantara keduanya. Cara untuk menguji autokorelasi yaitu dengan melihat Durbin Waston, dengan ketentuan: (1) Apabila  $DW < 1,148$ , artinya yaitu terjadi Autokorelasi Positif (+). (2) Apabila  $1,148 \leq DW \leq 1,457$ , artinya yaitu Non-Autokorelasi. (3) Apabila  $DW > 1,457$ , artinya yaitu terjadi Autokorelasi Negatif (-)

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah model statistika yang menggambarkan hubungan antara dua variabel atau lebih dalam suatu model persamaan. Analisis regresi linear berganda diterapkan agar dapat mengetahui pengaruh *good corporate governance* dan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan. Maka rumus yang akan digunakan dalam metode regresi linear berganda ini adalah sebagai berikut :

$$ROA = \alpha + \beta_1 GCG + \beta_2 IC + e$$

Keterangan :

ROA : *Return On Assets*

$\alpha$  : Konstanta

GCG : *Good Corporate Governance*

IC : *Intellectual Capital*

$\beta_1, \dots$  : Koefisien Regresi

$e$  : *Standar Error*

### Uji Hipotesis

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen yaitu *good corporate governance* serta *intellectual capital* terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan, yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi antara nol sampai dengan satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Jika koefisien determinasi sama dengan nol, maka dapat diartikan bahwa variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika koefisien determinasi sama dengan satu, maka dapat diartikan bahwa

variabel independen berpengaruh 100% terhadap variabel dependen.

### Uji F (Uji Kelayakan Model)

Uji kelayakan model F digunakan untuk menguji kelayakan model regresi yang diajukan diterima atau ditolak digunakan statistik F (uji F). Maka kriteria pengujian sebagai berikut: (1) P value < 0,05 menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian. (2) P value > 0,05 menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji variabel yang berpengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan dari uji t pada penelitian ini yaitu : (1) Nilai signifikansi  $t > 0,05$  maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Artinya bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. (2) Nilai signifikansi  $t < 0,05$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 hingga tahun 2021. Perusahaan *property* dan *real estate* merupakan salah satu sub sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Industri *property* dan *real estate* adalah industri yang bergerak di bidang pengembangan jasa dengan memfasilitasi pembangunan kawasan-kawasan yang terpadu dan dinamis.

#### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang dikumpulkan untuk membuat kesimpulan. Analisis ini digunakan untuk melihat nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Hasil perhitungan statistik deskriptif dengan program SPSS versi 26 dengan variabel bebas *good corporate governance* (GCG) dan *intellectual capital* (IC) terhadap variabel terikat kinerja keuangan. Berikut hasil pengujian analisis statistik deskriptif :

Tabel 1  
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif  
Descriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN_GCG	160	6.24	7.37	6.7767	.23727
LN_IC	125	6.00	10.48	6.4226	.61367
LN_ROA	112	.00	3.33	1.2761	.88597
Valid N (listwise)	111				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Hasil dari analisis statistik deskriptif Tabel 1 sebagai berikut: (1) Variabel *good corporate governance* (GCG) memiliki nilai maksimum sebesar 7.37, nilai minimum sebesar 6.24, nilai mean sebesar 6.7767 dan standar deviasi sebesar 0.23727; (2) Variabel *intellectual capital*(IC) memiliki nilai maksimum sebesar 10.48, nilai minimum sebesar 6.00, nilai mean sebesar 6.4226 dan standar deviasi sebesar 0.61367; (3) Variabel Kinerja Keuangan (ROA) memiliki nilai maksimum sebesar 3.33, nilai minimum sebesar 0.00, nilai mean sebesar 1.2761 dan standar deviasi sebesar 0.88597.

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ini memiliki distribusi normal atau tidak. Berikut hasil uji statistik *One Sample* Kolmogorov-Smirnov sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**  
***One Sample* Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		160
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.76508042
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.081
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Dari hasil tabel 2 diatas dijelaskan bahwa pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  nilai tersebut menunjukkan hasil bahwa data belum sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tidak terdistribusi dengan normal dan tidak dapat digunakan dalam penelitian. Data tersebut membutuhkan *transform* terhadap data yang *extreme* agar data tersebut terdistribusi dengan normal dan layak. Berikut hasil uji statistik *One Sample* Kolmogorov-Smirnov setelah *transform* pada tabel 3 :

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas**  
***One Sample* Kolmogorov-Smirnov Test**

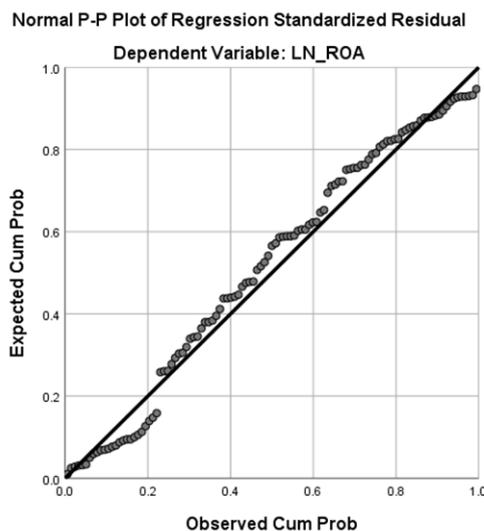
		Unstandardized Residual
N		111
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.79858648
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.078
	Negative	-.077
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.091 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3 diatas, menunjukkan hasil nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,091 > 0,05$ , nilai tersebut mengartikan bahwa data tersebut telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi dengan normal dan layak digunakan dalam penelitian.

Selain menggunakan *One Sample* Kolmogorov Smirnov, dalam pengujian normalitas data dapat diuji dengan pendekatan grafik. Suliyanto (2011:69) mengatakan bahwa pengujian normalitas data dapat menggunakan pendekatan grafik yaitu menggunakan *Normal Probability Plot*, yaitu dengan membandingkan distribusi kumulatif dari data yang

sebenarnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Berikut hasil uji normalitas grafik *Probability Plot* setelah *transform* yang tersaji :



**Gambar 1**  
**Grafik Normal *Probability Plot***  
**Sumber: Data Sekunder diolah, 2023**

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan grafik normal *Probability Plot* sesudah dilakukannya *transform* diatas, dapat diketahui bahwa grafik tersebut menunjukkan hasil *ploting* menyebar dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel telah memenuhi asumsi uji normalitas.

**Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas yaitu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel terikat dan variabel bebas. Untuk mengetahui permasalahan yang terjadi yaitu dengan melihat besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Berikut hasil uji multikolinieritas setelah *transform* yang disajikan pada Tabel 4 dibawah ini:

**Tabel 4**  
**Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-7.872	2.672		
LN_GCG	.517	.314	.942	1.062
LN_IC	.887	.183	.942	1.062

a. Dependent Variable: LN\_ROA

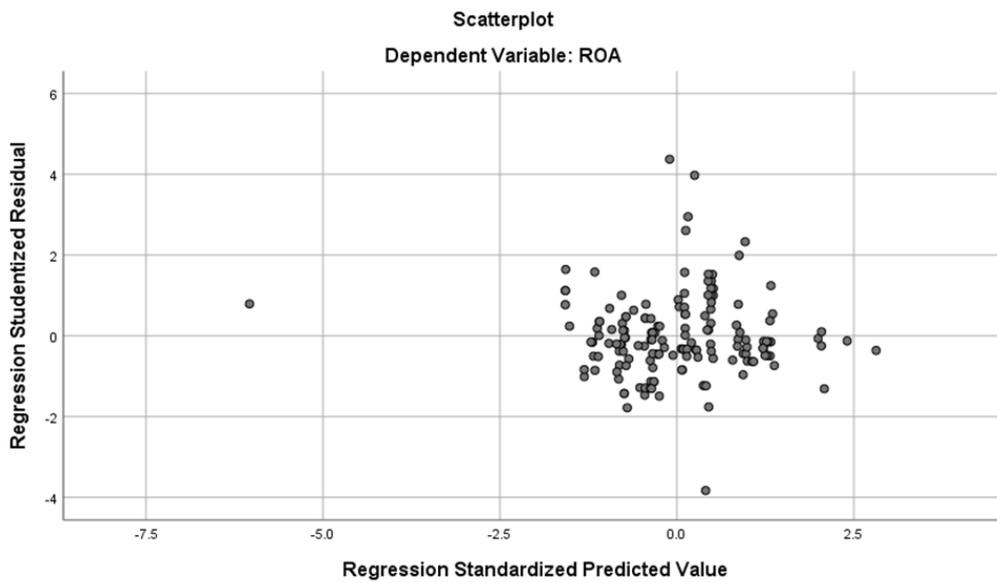
Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4, nilai *tolerance* dari masing-masing variabel menunjukkan > 0,1 dan nilai VIF < 10 maka diambil kesimpulan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas atau bebas multikolinieritas antar variabel independen.

**Uji Heteroskedastisitas**

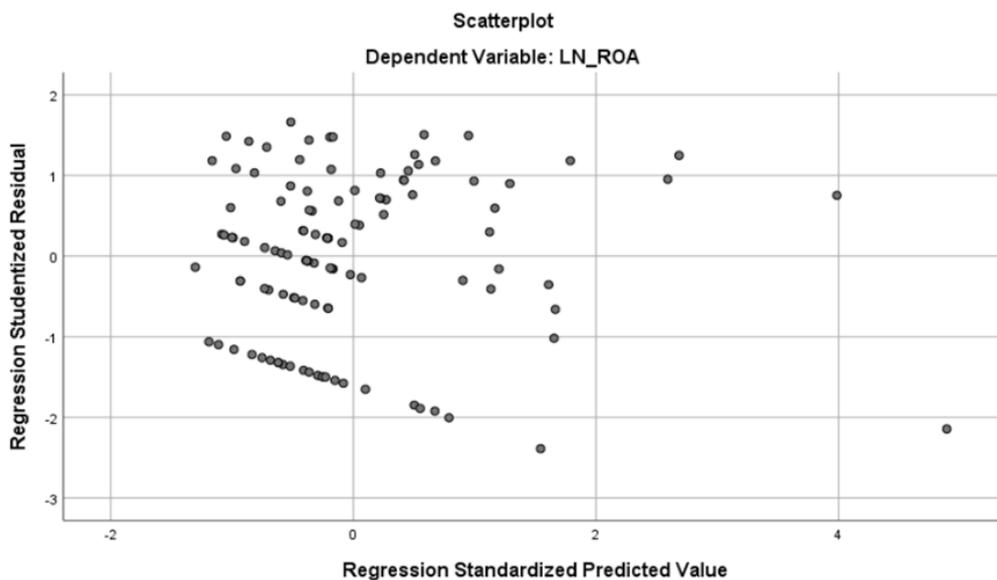
Uji heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah terdapat ketidaksamaan variabel untuk semua pengamatan pada model regresi linier. Uji heteroskedastisitas dapat diuji dengan menggunakan grafik *scatterplot*. Jika terdapat perbedaan varian di dalam penelitian maka disebut heteroskedastisitas. Berikut hasil uji normalitas grafik *scatterplot* sebelum

*transform* pada gambar 2 :



**Gambar 2**  
**Grafik Heteroskedastisitas**  
**Sumber: Data Sekunder, diolah 2023**

Berdasarkan hasil output grafik *scatterplot* diatas, menunjukkan bahwa titik-titik tidak menyebar atau berkerubung di satu area atau hanya pada daerah atas angka 0 pada sumbu Y. Artinya bahwa model regresi tersebut terjadi gejala heteroskedastisitas, sehingga membutuhkan *transform* pada data yang *extreme* agar tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berikut hasil uji normalitas grafik *scatterplot* setelah *transform* pada gambar 3:



**Gambar 3**  
**Grafik Heteroskedastisitas**  
**Sumber: Data Sekunder, diolah 2023**

Berdasarkan hasil output grafik *scatterplot* pada gambar 3, menunjukkan bahwa titik-titik telah terjadi penyebaran secara acak dibandingkan dengan grafik sebelum *transform*. Titik-titik juga telah menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y sehingga disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selain menggunakan uji grafik *scatterplot*, dalam penelitian ini untuk pengujian heteroskedastisitas juga menggunakan uji *glejser* dikarenakan hasil pengujian menggunakan grafik *scatterplot* terkadang masih menimbulkan keraguan dalam mengambil kesimpulan. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glejser* setelah *transform*:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Glejser**

Model	Sig.
LN_GCG	.677
LN_IC	.511

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 5 pengujian heteroskedastisitas pada uji *glejser* diatas, diperoleh nilai signifikansi *good corporate governance* (GCG) sebesar 0,677, *intellectual capital* (IC) sebesar 0,511. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dari masing-masing variabel tidak terjadi heteroskedastisitas dikarenakan nilai signifikan lebih dari 0,05.

### Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali *et al.* (2005) menjelaskan uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pada uji autokorelasi ini menggunakan analisis grafik Durbin-Watson. Berikut Hasil uji autokorelasi setelah *transform* pada tabel 6:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.424 <sup>a</sup>	.179	.164	.80595	1.152

a. Predictors: (Constant), LN\_IC, LN\_GCG  
b. Dependent Variable: LN\_ROA

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil tabel 6 di atas hasil uji autokorelasi pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa nilai DW sebesar 1,152 artinya  $1,148 \leq DW \leq 1,457$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi atau non-autokorelasi.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi yang digunakan yaitu untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* (GCG) dan *intellectual capital* (IC) terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan (ROA). Berikut hasil uji analisis regresi linear berganda setelah *transform* :

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-7.872	2.672		-2.947	.004
LN_GCG	.517	.314	.148	1.646	.103
LN_IC	.887	.183	.434	4.834	.000

a. Dependent Variable: LN\_ROA

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 7 diatas, didapatkan persamaan model regresi linear berganda dan diuraikan sebagai berikut:

$$ROA = -7.872 + 0,517GCG + 0,887IC + e$$

Dari persamaan regresi di atas dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) Besarnya nilai konstanta ( $\alpha$ ) adalah -7.872 artinya jika variabel yang terdiri dari *good corporate governance* (GCG) dan *intellectual capital* (IC) adalah 0, maka konstantanya sebesar -7.872. (2) Koefisien regresi *good corporate governance* (GCG) sebesar 0.517 yaitu hubungan antara variabel independen kinerja keuangan (ROA) dengan variabel dependen *good corporate governance* (GCG) berarah positif dan signifikan. Hal ini berarti setiap terjadinya peningkatan terhadap *good corporate governance* (GCG) sebesar satu satuan cenderung akan menurunkan kinerja keuangan (ROA) sebesar 0.517. (3) Koefisien regresi *intellectual capital* (IC) sebesar 0,887 yaitu hubungan antara variabel independen kinerja keuangan (ROA) dengan variabel dependen *intellectual capital* (IC) berarah positif dan signifikan. Hal ini berarti setiap terjadinya peningkatan terhadap *intellectual capital* (IC) sebesar satu satuan cenderung akan meningkatkan kinerja keuangan (ROA) sebesar 0,887.

**Uji Hipotesis**

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi adalah uji yang menggambarkan baik atau tidaknya model regresi yang diestimasi atau digunakan untuk menguji besarnya variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* (GCG) dan *intellectual capital* (IC) terhadap kinerja keuangan (ROA) dapat dilihat dari nilai R square-nya. Berikut hasil perhitungan koefisien determinasi setelah *transform*:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.424 <sup>a</sup>	.179	.164	.80595

a. Predictors: (Constant), IC, GCG  
 b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 8 diatas, didapatkan besaran nilai adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,179. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 17,9% variabel dependen kinerja keuangan (ROA) dapat dijabarkan oleh variabel independen *good corporate governance* (GCG) dan *intellectual capital* (IC) dengan nilai sisa sebesar 82,1% (100% - 17,9% = 82,1%) dapat dijelaskan oleh variabel diluar persamaan dan secara simultan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

### Uji Kelayakan Model (F)

Uji kelayakan model F digunakan untuk menguji kelayakan model regresi yang diajukan diterima atau ditolak digunakan statistik F (uji F). Berikut hasil uji kelayakan model setelah *transform* :

**Tabel 9**  
Hasil Analisis Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	15.335	2	7.667	11.804	.000 <sup>b</sup>
Residual	70.151	108	.650		
Total	85.486	110			

a. Dependent Variable: LN\_ROA

b. Predictors: (Constant), LN\_IC, LN\_GCG

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan uji statistik F diatas, didapatkan nilai F hitung sebesar 11,804 dan tingkat signifikansi uji kelayakan model sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini mengartikan model regresi ini dapat digunakan sebagai perkiraan kinerja keuangan (ROA) atau dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* (GCG) dan *intellectual capital* (IC) secara bersamaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

### Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t atau juga disebut dengan uji signifikansi parsial yang digunakan pada penelitian ini untuk menguji seberapa berpengaruh variabel independen *good corporate governance* (GCG) dan *intellectual capital* (IC) terhadap variabel dependen kinerja keuangan (ROA). Berikut ini adalah hasil pengolahan uji t setelah *transform* yang disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 10**  
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-7.872	2.672		-2.947	.004
GCG	.517	.314	.148	1.646	.103
IC	.887	.183	.434	4.834	.000

a. Dependent Variable: LN\_ROA

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 10, hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel variabel independen *Good Corporate Governance* (GCG) menghasilkan nilai t sebesar 1,646 dengan nilai signifikan sebesar  $0,103 > 0,05$  artinya bahwa hipotesis 1 ditolak, *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel independen *Intellectual Capital* (IC) menghasilkan nilai t sebesar 4,834 dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya bahwa hipotesis 2 diterima, karena *Intellectual Capital* (IC) berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja Keuangan.

## Pembahasan

### Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil perhitungan pada uji statistik t menunjukkan bahwa nilai t sebesar 1,646 dengan nilai signifikan sebesar  $0,103 > 0,05$  artinya bahwa hipotesis 1 ditolak, *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) yang terdiri dari Dewan Direksi, Dewan Komisaris

Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dalam perusahaan. Semakin banyak jumlah Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin rendah. Kondisi tersebut dikarenakan dalam variabel *good corporate governance* yang terdiri dari Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional tidak menjamin dan tidak dapat meningkatkan keefektifan kinerja pengelolaan operasi perusahaan dalam pengambilan keputusan maupun pengambilan suatu kebijakan perusahaan sehingga tidak berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Akibat dari kurangnya keefektifan kinerja tersebut berdampak akan terjadinya kecurangan dalam penyajian laporan keuangan. Apabila ada peningkatan kinerja dari *good corporate governance* maka akan mendorong penurunan pada kinerja keuangan perusahaan begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian dari Khairuni *et al.* (2019), Rahmadani dan Panggabean (2019), dan Mercilia (2022) dimana dalam penelitian-penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### **Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil perhitungan pada uji statistik t menunjukkan bahwa menghasilkan nilai t sebesar 4,834 dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya bahwa hipotesis 2 diterima, *Intellectual Capital* (IC) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Pengaruh positif dan signifikan menunjukkan bahwa besar atau kecilnya jumlah *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* yang terdiri dari VACA, VAHU dan STVA berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan, yang mengindikasikan perusahaan memiliki keseriusan untuk menghasilkan *value added* dengan metode VAIC<sup>TM</sup>. Kondisi tersebut didukung dengan adanya keadaan perusahaan yang memiliki sumber daya manusia dengan tingkat kredibilitas yang tinggi dan perkembangan pengetahuan serta teknologi di dunia bisnis, akan mampu memanfaatkan pengetahuan dengan baik, menghasilkan nilai tambah perusahaan, dan juga mampu menyediakan laporan keuangan yang akurat, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian dari Rini (2020), Sembiring dan Pratiwi (2021), dan Ramadhani *et al.* (2014) dimana dalam penelitian-penelitian tersebut dinyatakan bahwa variabel *Intellectual capital* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penentuan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel penelitian secara keseluruhan sebanyak 32 perusahaan selama periode 2017-2021. Adapun hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) *Good Corporate Governancetidak* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang di proksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Hal tersebut menunjukkan bahwa *good corporate governance* yang terdiri dari Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional tidak mampu meningkatkan keefektifan kinerja keuangan perusahaan melalui pelaksanaan tugas-tugasnya dengan melakukan pengawasan, menjamin strategi, mengelola operasional maupun dalam pengambilan keputusan dan kebijakan perusahaan. Dengan begitu perusahaan akan mengalami kecurangan dalam penyajian laporan keuangan. Sedangkan berpengaruh yang negatif menunjukkan bahwa variabel ini

apabila ada peningkatan kinerja dari *good corporate governance* maka akan mendorong penurunan pada kinerja keuangan begitu pula sebaliknya. (2) *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang di proksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* mampu meningkatkan kinerja keuangan ditunjukkan dalam besar atau kecilnya jumlah *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan tersebut. Kondisi tersebut didukung dengan adanya keadaan perusahaan yang memiliki sumber daya manusia dengan tingkat kredibilitas yang tinggi dan perkembangan pengetahuan serta teknologi di dunia bisnis, akan mampu memanfaatkan pengetahuan dengan baik, menghasilkan nilai tambah perusahaan, dan juga mampu menyediakan laporan keuangan yang akurat, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

### Keterbatasan

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yang mempengaruhi penelitian, keterbatasan ini meliputi: (1) Penelitian ini hanya menggunakan variabel *good corporate governance* dan *intellectual capital* sebagai variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan. (2) Penelitian ini belum sepenuhnya dapat mendeskripsikan secara utuh faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, karena nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 17,9%, sehingga masih terdapat 82,1% variabel independen lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. (3) Adanya laporan tahunan (*annual reports*) yang tidak tersedia di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga mempersulit peneliti untuk mencari data yang digunakan sebagai sampel penelitian.

### Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dijabarkan diatas, maka saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut: (1) Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel lain yang berkaitan kuat terhadap variabel dependen dalam penelitian ini, seperti *Current Ratio* (CR), Struktur Modal (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dll. (2) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan agar memperluas objek penelitian seperti menambah sampel perusahaan dan memperpanjang periode pengamatan dalam penelitian. (3) Bagi investor yang ingin melakukan investasi di perusahaan *property* dan *real estate*, diharapkan untuk memperhatikan tata kelola dan kondisi keuangan perusahaan sebelum melakukan investasi, sehingga dapat mengurangi kegagalan dalam berinvestasi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Astari, R. K. dan Darsono. 2020. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting* 9(2) : 1-10
- Ghozali, Imam, dan Dwi Ratmono. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*. Edisi 7. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* 23. Edisi 8. Cetakan ke VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Khairuni, R., Zahara, dan E. Santi. 2019. Pengaruh Intellectual Capital Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017. *Akuntansi dan Manajemen* 14(1): 58-81.
- Mercilia, O. 2022. Pengaruh Intellectual Capital Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 11(8): 1-15.
- Rahmadani, O, dan R. R. Panggabean. 2019. Pengaruh Intellectual Capital Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *MODUS* 33 (2): 212-233

- Ramadhani, F., R. Maiyarni, dan N. Safelia. 2014. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2010-2012. *Jurnal Cakrawala Akuntansi* 6(2): 126-134
- Rini, D. A. O. A. 2020. Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Rekan* 1(1) : 21-31
- Rinofah, R., P. P. Sari, dan E. Dwijayanti. 2022. Pengaruh Intellectual Capital, CSR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 4 (2) : 495-512.
- Sembiring, E. B dan R. D. Pratiwi. 2021. Pengaruh Good Corporate Go Overnance Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Proceeding Sendiu* 1(1): 23-32.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*. Andi. Yogyakarta
- Sutedi, A. 2011. *Good Corporate Governance*. Sinar Grafika. Jakarta
- Syihabuddin, B., K. Nurcholisah dan Helliana. 2015. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan. *Prosiding Penelitian Sivitas Akademika (Sosial dan Humaniora* 1(1) : 1-8.
- Yogantara, K. K., G. H. S. Asana dan L. G. M. Laksminingsih. 2018. Peran Kompetensi, Indepenensi, dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi* 8(1): 31-49.